

**DETERMINAN *SLEEP BRUXISM* : STUDI KOMPARASI ANTARA
FAKTOR GENETIK, JENIS KELAMIN, PSIKOSOSIAL, DAN
KEBIASAAN SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SLEEP
BRUXISM* PADA ANAK-ANAK**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Sherlian Zurifatul Jannah

NIM. 071811733062

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GANJIL 2021/2022**

Determinan *sleep bruxism* : Studi komparasi antara faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan sebagai faktor yang mempengaruhi *sleep bruxism* pada anak-anak

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh:

Sherlian Zurifatul Jannah

NIM 071811733062

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Ganjil 2021/2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**DETERMINAN *SLEEP BRUXISM* : STUDI KOMPARASI ANTARA
FAKTOR GENETIK, JENIS KELAMIN, PSIKOSOSIAL, DAN
KEBIASAAN SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SLEEP
BRUXISM* PADA ANAK-ANAK**

Oleh:

Sherlian Zurifatul Jannah

NIM. 071811733062

Bahwa dosen pembimbing telah menyetujui skripsi ini untuk dipertahankan di
depan tim penguji dalam sidang hasil

Dosen Pembimbing,



Dr. Phil Toetik Koesbardiati., Dra.

NIP. 196701141993032002

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN *SLEEP BRUXISM* : STUDI KOMPARASI ANTARA
FAKTOR GENETIK, JENIS KELAMIN, PSIKOSOSIAL, DAN
KEBIASAAN SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SLEEP
BRUXISM* PADA ANAK-ANAK**

Oleh:

Sherlian Zurifatul Jannah

NIM. 071811733062

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh gelar Sarjana Antropologi (S.Ant.)
Pada Tanggal 05 januari 2022

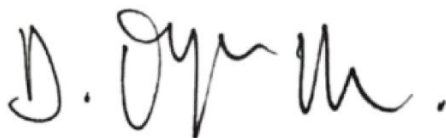
Ketua Penguji



Dr. Lucy Dyah Hendrawati, S.Sos., M.Kes.

NIP. 196811041995122001

Anggota Penguji



Delta Bayu Murti, S.Sos., M.A.

NIP. 196701141993032002

Anggota Penguji



Dr. Phil Toetik Koesbardiati., Dra.

NIP. 198011202018103101

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Nama : Sherlian Zurifatul Jannah
NIM : 071811733062
Program Studi : Antropologi
Judul Penelitian : Determinan *Sleep Bruxism* : Studi Komparasi antara Faktor Genetik, Jenis kelamin, Psikososial, dan Kebiasaan sebagai Faktor yang Mempengaruhi *Sleep Bruxism* pada Anak-anak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya penulis sendiri, dan bukan hasil dari plagiat karya penulis lain. Karya-karya atau penulisan yang dicantumkan dalam daftar pustaka semata-mata digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi.
2. Apabila kemudian hari diketahui bahwa isi dari skripsi ini merupakan hasil plagiat, maka penulis akan bertanggung jawab atas hukum dari perilaku tersebut.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Lamongan, 27 Desember 2021



Sherlian Zurifatul Jannah
NIM. 071811733062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk oramg tua, eyang kakung dan eyang uti, dan sahabat-sahabat saya. Terimakasih karena senantiasa selalu ada dan menjadi penyemangat dalam hidup saya sehingga saya dapat menjalani setiap rintangan yang ada selama ini.

Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena telah mampu berjuang melewati segala rintangan yang ada dan rasa malas hingga sampai saat ini.

Setiap kesuksesan tidak akan dengan mudah diraih, tetap berjuang dan optimis akan kemampuan diri. Percayalah bahwa setelah hujan pasti akan ada pelangi.

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sleep bruxism* merupakan fenomena yang umum terjadi pada masyarakat khususnya pada anak-anak. Prevalensi *sleep bruxism* pada anak-anak terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi *sleep bruxism* pada orang dewasa. *Sleep bruxism* pada dasarnya memiliki penyebab yang multifaktorial dan tidak dapat diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan risiko *sleep bruxism* pada anak-anak. Aktivitas *bruxism* bukan termasuk dalam konsep penyakit, tetapi jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan konsekuensi tersendiri bagi penderitanya seperti keausan pada gigi dan gangguan sendi temporomandibular. Pada saat ini belum dapat ditemukan perawatan yang efektif untuk menghilangkan kebiasaan menggeretak gigi selama tidur sepenuhnya pada anak-anak. Perawatan yang diberikan hanya mampu mengurangi rasa sakit yang ditimbulkan dan mengurangi stres pada penderitanya. Salah satu cara untuk dapat menghilangkan aktivitas *sleep bruxism* pada anak-anak adalah dengan mengetahui dan menghindari faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan risiko *sleep bruxism* pada anak-anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi *sleep bruxism* pada anak-anak dengan membandingkan antara faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan PRISMA *checklist* sebagai protokol dan evaluasi dalam melakukan *literature review* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan kemudian disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*. Sumber data yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang telah memenuhi kriteria eligibilitas. **Hasil:** Analisis yang dihasilkan dari 19 artikel menunjukkan bahwa masing-masing faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan memiliki variabel yang termasuk di dalamnya terbukti memiliki hubungan dan mempengaruhi *sleep bruxism* pada anak-anak. **Simpulan:** Faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan terbukti memberikan pengaruh dan meningkatkan risiko *sleep bruxism* pada anak-anak. Terdapat beberapa variabel yang diklasifikasikan kedalam faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan risiko *sleep bruxism* pada anak-anak. Variabel tersebut diantaranya riwayat anggota keluarga menderita *bruxism*, anak laki-laki, tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, orang tua yang bercerai, tugas domestik atau rumah tangga, status menjadi anak tunggal, status ekonomi keluarga yang rendah, memiliki permasalahan dengan teman sebaya, dan stres pada ibu. Di antara keempat faktor tersebut, faktor psikososial terbukti paling mempengaruhi *sleep bruxism* pada anak-anak dilihat dari dampak stres yang dirasakan oleh anak-anak.

Kata Kunci: *Sleep bruxism*, Determinan, Anak-anak, Komparasi

ABSTRACT

Background: Sleep bruxism is a common phenomenon in society, especially in children. The prevalence of sleep bruxism in children has been shown to be higher than the prevalence of sleep bruxism in adults. Sleep bruxism basically has a multifactorial cause and cannot be known with certainty, but there are several factors that can influence and increase the risk of sleep bruxism in children. The activity of bruxism is not included the concept of disease, but if it is happens continuously it will made its own consequences for the individual such as tooth wear and temporomandibular joint disorders. At this time, there is no effective treatment has been found to completely eliminate the habit of grinding teeth during sleep in children. The treatment given is only able to reduce the pain caused and reduce stress on the sufferer. One way to eliminate sleep bruxism activities in children is to know and avoid factors that can affect and increase the risk of sleep bruxism in children. **Objective:** This study aims to determine the factors that most influence sleep bruxism in children by comparing genetic, jenis kelamin, psychosocial, and habitual factors. **Methods:** This study uses a systematic literature review approach with a PRISMA checklist as a protocol and evaluation in conducting a literature review to determine the selection of studies that have been found and then adjusted to the objectives of the literature review. The data sources used are previous studies that have met the eligibility criteria. **Results:** The resulting analysis of 19 articles showed that each genetic, jenis kelamin, psychosocial, and habitual factor had variables included in it that were shown to have an association and influence sleep bruxism in children. **Conclusion:** Genetic, jenis kelamin, psychosocial, and habit factors have been shown to influence and increase the risk of sleep bruxism in children. There are several variables classified into genetic, jenis kelamin, psychosocial, and habitual factors that can influence and increase the risk of sleep bruxism in children. These variables include history of family members suffering from bruxism, sons, mother's education level, household income, divorced parents, domestic or household tasks, status as an only child, low family economic status, having problems with peers, and stress on the mother. Among these four factors, psychosocial factors have been shown to have the most influence on sleep bruxism in children, judging by the impact of stress on children.

Keyword: Sleep bruxism, Determinants, Children, Comparison

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena melalui rahmat, nikmat, dan kemurahan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Determinan *sleep bruxism* : Studi komparasi antara faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan sebagai faktor yang mempengaruhi *sleep bruxism* pada anak-anak” yang disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan sarjana Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Penelitian ini membahas mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *sleep bruxism* pada anak-anak khususnya yang terkait dengan faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan. Penelitian ini di latar belakang oleh tingginya prevalensi *sleep bruxism* pada anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa disertai dengan belum adanya perawatan yang efektif untuk menghilangkan aktivitas *bruxism* itu sendiri. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review atau studi pustaka dengan mengumpulkan kemudian menganalisis penelitian terdahulu. Faktor genetik, jenis kelamin, psikososial, dan kebiasaan dianalisis dan dibandingkan antara satu dengan lainnya hingga mendapatkan kesimpulan faktor mana yang paling mempengaruhi kejadian *sleep bruxism* pada anak-anak.

Penelitian mengenai determinan *sleep bruxism* dijelaskan dalam Bab I – Bab V. Bab I menjelaskan latar belakang yang melandasi penelitian ini, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II menjelaskan mengenai tinjauan pustaka secara teoritis dari *bruxism*. Bab III memuat design penelitian, metode pengumpulan data, strategi pencarian literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, serta seleksi studi dan penilaian kualitas. Pada Bab IV dijelaskan mengenai hasil dari review penelitian terdahulu, serta pembahasan atau analisis yang dapat menjelaskan hasil dari penelitian *literature review*. Bab V menjadi akhir sekaligus penutup pada penelitian ini yang terdiri dari simpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan kekurangan dan dapat dikatakan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat menyempurnakan penelitian ini maupun penelitian selanjutnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Lamongan, 20 Desember 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi untuk membantu dalam proses penulisan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya do'a, dukungan, dan bantuan tersebut yang akhirnya mengantarkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Buseri dan Ibu Lilik Nurkhayati yang tidak ada lelahnya mendo'akan, membimbing, dan mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mencintai dan memberikan kasih sayang kepada penulis.
2. Eyang kakung dan eyang uti yang telah berjasa besar dalam hidup saya yaitu merawat, membesarkan, mengajarkan banyak arti kehidupan sedari kecil dan selalu memenuhi setiap kebutuhan serta keinginan saya dengan penuh kasih sayang.
3. Rosida Dwi Pangestu selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat hingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan masa studi di Antropologi Universitas Airlangga.
4. Tante Wiwin yang telah menjadi orang tua kedua saya selama di Surabaya dan dengan sabar mau membimbing saya dengan penuh ketulusan serta bersedia memberikan tempat tinggal selama menempuh pendidikan perkuliahan di Surabaya.
5. Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, Dra. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. drg. Ardianti Maartrina Dewi ,M.Kes., Sp.Kga selaku ahli yang telah mengajarkan terkait *bruxism* secara teoritis kepada penulis.
7. Bambang Budiono, drs., M.Sosio. selaku dosen wali selama menempuh perkuliahan di Universitas Airlangga yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Antropologi.
8. Seluruh dosen Antropologi Universitas Airlangga yang selama ini telah memberikan ilmu dan pembelajaran dengan penuh ketulusan kepada penulis

sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini dan dapat menyelesaikan studi S-1 Antropologi.

9. Elva Febiyanti Faidah Warohmah selaku sahabat yang selalu hadir disetiap saat yaitu selalu memberikan pundaknya pada saat *up and down* menjalani dunia perkuliahan, selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, dan banyak memberikan motivasi hidup yang berarti bagi penulis khususnya dalam menjalani masa perkuliahan.
10. Ernanda Sadewa, teman yang sudah seperti kakak sendiri yang telah memberikan dukungan untuk memilih program studi Antropologi di Universitas Airlangga dan meyakinkan penulis bahwa Antropologi adalah pilihan yang tepat disaat semua orang memandang rendah program studi Antropologi.
11. Maurin, Nabila dan Suci, teman seperjuangan skripsi yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran, serta mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi.
12. Della, Tania, dan Liza yang menemani penulis selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman Antropologi angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas canda tawa yang telah dilalui 2 tahun di kampus dan kurang lebih satu tahun tidak dapat bertatap muka secara langsung karena adanya pandemi Covid-19. Senang dapat mengenal kalian semua yang tidak pernah membedakan setiap orang dan selalu merangkul mengajarkan banyak arti pertemanan kepada penulis. Pertemanan semasa perkuliahan di Antropologi adalah pertemanan yang sangat luar biasa yang tidak dapat ditemui sebelumnya oleh penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
GLOSARIUM	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Akademis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>Bruxism</i>	8
2.2.1 Klasifikasi <i>Bruxism</i>	12
2.1.2 Etiologi <i>Bruxism</i>	16
2.1.3 Tanda dan Gejala <i>Bruxism</i>	17
2.1.4 Dampak <i>Bruxism</i>	19
2.1.5 Diagnosis <i>Bruxism</i>	20
2.2 Keterkaitan Anak-anak dengan Kejadian <i>Sleep Bruxism</i>	23
2.2.1 Definisi Anak-anak	23
2.2.2 Fenomena <i>Bruxism</i> pada Anak-anak	23

2.2.3 Usia Anak terkait Kerentanannya terhadap <i>Sleep Bruxism</i>	24
2.2.4 Faktor yang Berkaitan dengan <i>Sleep Bruxism</i> pada Anak-anak	24
2.2.5 Diagnosis <i>Sleep Bruxism</i> pada Anak-anak	25
2.3 KERANGKA KONSEPTUAL	27
2.3.1 Kerangka Teori	27
2.3.2 Penjelasan kerangka Teori	28
2.3.3 Kerangka Penelitian	29
2.3.4 Penjelasan Kerangka Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Metode Pengumpulan Data	31
3.3 Strategi Pencarian Literature	32
3.3.1 Protokol dan Registrasi	32
3.3.2 Database Pencarian.....	32
3.3.3 Kata Kunci yang Digunakan.....	32
3.4 Kriteria inklusi dan eksklusi.....	33
3.5 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	35
3.5.1 Seleksi Studi dan Hasil Pencarian	35
3.5.2 Penilaian Kualitas Studi.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil.....	39
4.1.1 Karakteristik Studi	39
4.1.2 Karakteristik Sampel Studi	79
4.1.3 Variabel dan Hasil Penelitian Terdahulu	79
4.2 Pembahasan	103
4.2.1 Determinan Sleep Bruxism pada Anak-anak Berdasarkan Faktor Genetik, Jenis kelamin, Psikososial, dan Kebiasaan	103
4.2.1.1 Faktor Genetik.....	104
4.2.1.2 Faktor Jenis kelamin	105
4.2.1.3 Faktor Psikososial	107
4.2.1.4 Faktor Kebiasaan.....	112
4.2.2 Faktor yang Paling Mempengaruhi <i>Sleep Bruxism</i> Diantara Faktor Genetik, Jenis kelamin, Psikososial, dan Kebiasaan	119

BAB V PENUTUP.....	122
5.1 SIMPULAN.....	122
5.2 SARAN	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	27
Bagan 2.2 Kerangka Penelitian	29
Bagan 3.1 Diagram flow <i>literature review</i>	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara aktivitas normal dan fungsional.....	9
Tabel 2.2 Kemungkinan gejala bruxism menurut beberapa disiplin kedokteran	18
Tabel 3.1 Format PICOS dalam Perumusan Kriteria Inklusi dan Eksklusi pada Literature Review	33
Tabel 4.1 Theoretical Mapping.....	40
Tabel 4.2 Daftar Penelitian Terdahulu dan Variabel dari Kelompok Faktor Genetik yang Diuji Korelasinya dengan <i>Sleep Bruxism</i>	79
Tabel 4.3 Daftar Penelitian Terdahulu dan Variabel dari Kelompok Faktor Jenis kelamin yang Diuji Korelasinya dengan <i>Sleep Bruxism</i>	81
Tabel 4.4 Daftar Penelitian Terdahulu dan Variabel dari Kelompok Faktor Psikososial yang Diuji Korelasinya dengan <i>Sleep Bruxism</i>	83
Tabel 4.5 Daftar Penelitian Terdahulu dan Variabel dari Kelompok Faktor Kebiasaan yang Diuji Korelasinya dengan <i>Sleep Bruxism</i>	91

GLOSARIUM

ADHD (Attention defisit hyperactivity)

Gangguan mental yang menyebabkan anak sulit memusatkan perhatian serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif.

Apnea

Kondisi berhentinya proses pernapasan dalam waktu singkat dan dapat terjadi dalam jangka panjang.

Elektromiografi

Prosedur pemeriksaan untuk mengukur aktivitas listrik otot dan saraf yang mengontrolnya.

Enuresis

Kondisi medis disaat seseorang tidak dapat menahan keluarnya air kencing (mengompol).

Gingiva

Jaringan periodontal terluar (gusi).

Hipersementosis

Keadaan gigi dimana terjadi pembesaran di daerah akar maupun seluruh permukaan gigi.

Hipertrofi otot

Peningkatan ukuran otot.

Hipopnea

Napas yang pendek dan lambat disebabkan oleh saluran udara menyusut hingga lebih dari 50 persen.

Lesi serviks non karies

Kehilangan struktur gigi secara bertahap.

Linea alba

Lesi putih linier yang terjadi karena adanya trauma berupa gesekan anara permukaan mukosa dengan gigi geligi.

Maloklusi

Kondisi dimana posisi atau susunan gigi dan rahang yang tidak normal.

Nekrosis pulpa

Kondisi kematian jaringan pada pulpa (jaringan yang terletak di lapisan paling dalam gigi).

Neuromuskular

Hubungan antara jaringan saraf dan otot.

Nyeri myofascial

Gangguan nyeri kronis yang mempengaruhi persendian dan otot.

Oklusi eksentrik

Kontak gigi geligi yang terjadi saat pergerakan mandibula.

Oklusi sentrik

Posisi kontak ketika mandibula dalam keadaan sentrik, yaitu kondilus berada dalam posisi bilateral simetris di dalam fossanya.

Ophtamologi

Ilmu yang mempelajari penyakit mata.

Parasomnia

Gangguan tidur yang berupa kejadian-kejadian yang tidak normal seperti berjalan saat tidur dan mimpi buruk.

Patognomonik

Ciri untuk penyakit tertentu

Periodensium

Jaringan yang melekatkan dan menyangga gigi yang terdiri dari gingiva, ligament periodontal, sementum, dan tulang alveolar.

Polisomnografi

Tes kesehatan yang digunakan untuk diagnosis gangguan tidur.

Pulpitis

Peradangan pada pulpa gigi dan jaringan periradikular yang mengelilingi akar gigi.

Resesi gusi

Kondisi kerusakan gusi akibat mengalami penurunan yang mengarah ke akar gigi.

RMMA (Rhythmic Masticatory Muscle Activity)

Aktivitas otot pengunyahan berirama.

Stomatognatik

Sistem yang bertanggung jawab terhadap fungsi pengunyahan, bicara, dan penelanan.

Tonus

Tegangan otot

Torus maxillaris atau mandibularis

Tonjolan yang terdapat pada rahang atas atau rahang bawah.

Trismus

Keterbatasan membuka dan menutup mulut karena adanya gangguan kontraksi pada otot pengunyahan.